



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN PENERAPAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA (Studi Empiris di RSUD Daerah Dr. R.M Djoelham Binjai)

Agnes Theresia Manik, Jatongam Nainggolan, Arison Nainggolan

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2022

Disetujui Agustus 2022

Dipublikasikan November 2022

Keywords:

Internal Control;
Implementation of
Performance-Based
Budgeting;
Accountability.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of internal control and the implementation of performance-based budgeting on accountability at the Dr. Regional General Hospital. RM Djoelham Binjai. The type of research used is causal research with a quantitative approach. The population in this study were 70 employees at the Regional General Hospital Dr. RM Djoelham Binjai with a sample of 60 employees. The research method used the census method, namely the entire population in this study was used as the research sample. The method of data analysis used multiple linear regression model using SPSS software. This study uses quantitative data consisting of primary data obtained from questionnaires distributed to respondents. The results of this study indicate that simultaneously internal control and the implementation of performance-based budgeting have a significant effect on accountability at the Regional General Hospital Dr. RM Djoelham Binjai. Partially, internal control has a positive and significant effect on accountability, and the implementation of performance-based budgeting has a positive and significant impact on the accountability of the Regional General Hospital Dr. RM Djoelham Binjai. Meanwhile, internal control and implementation of performance-based budgeting on accountability at the Regional General Hospital Dr. RM Djoelham Binjai shows that the value of the determinant coefficient of R² in the study is 0.508 or 50.8% which can be concluded that Accountability is influenced by Internal Control and Performance-Based Budgeting by 50.8% while 49.2% is influenced by other variables.

PENDAHULUAN

Pada era yang semakin maju, penyedia layanan jasa merupakan salah satu perusahaan yang banyak diminati. Salah satunya adalah bentuk pelayanan di bidang kesehatan yaitu rumah sakit. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Republik Indonesia yang menyatakan rumah sakit adalah institusi sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan

kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus dapat terus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Adapun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2021 tentang penyelenggaraan di bidang perumaha-sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan perawatan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit adalah organisasi nonprofit atau perusahaan jasa kesehatan yang tidak berorientasi pada laba. Perusahaan yang tidak berorientasi pada profit biasanya menggunakan pendapatan dari pelayanan yang diperoleh untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya agar dapat terus memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam memberikan pelayanan terbaik melalui instrumen yang handal merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh rumah sakit agar tetap mampu bertahan di tengah pelayanan publik. Banyaknya tuntutan dari masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih mendorong terciptanya dan terselenggaranya sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif guna mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang efisien, bertanggung jawab, bebas praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN).

Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Oleh karena itu, bahwa semua Instansi Pemerintah, Badan dan Lembaga Negara di Pusat maupun Daerah harus melaporkan akuntabilitas kinerjanya masing-masing yang dapat ditunjukkan dalam bentuk dokumen laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) untuk dipertanggungjawabkan.

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Pengendalian intern merupakan suatu sistem dan prosedur suatu perusahaan untuk melindungi aset-aset yang ada di dalam suatu perusahaan. Hal ini juga digunakan untuk memastikan keputusan atas kebijakan dan peraturan yang berlaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan suatu metode yang digunakan oleh manajemen untuk menghindari perusahaan dari segala bentuk kecurangan. Berdasarkan penerapan pengendalian intern yang diterapkan di perusahaan bertujuan untuk menciptakan suatu prosedur yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) adalah penyusunan anggaran berdasarkan perencanaan kinerja yang terdiri dari program dan kinerja yang akan dilaksanakan, serta indikator kinerja yang ingin dicapai oleh suatu entitas anggaran (*budget entity*). Anggaran berbasis kinerja (ABK) adalah metode penganggaran bagi manajemen untuk menghubungkan setiap biaya yang terkandung dalam kegiatan dengan manfaat yang dihasilkan. Manfaat tersebut dijabarkan dalam seperangkat tujuan dan ditetapkan dalam target untuk setiap unit kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas Kinerja

Menurut Graycar (2016), akuntabilitas adalah suatu kondisi ketika suatu entitas baik badan maupun individu melaksanakan tugas atau fungsi berada dalam pengawasan pihak lain. Akuntabilitas merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari aspek kehidupan bernegara. Pengertian akuntabilitas adalah bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban.

Pengendalian Intern

Menurut Hery (2014), pengendalian intern merupakan seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, jaminan tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan. Pengendalian intern merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Romney dan Paul, 2012).

Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

Anggaran berbasis kinerja merupakan metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan keluaran tersebut. Capaian hasil tersebut dideskripsikan pada seperangkat tujuan dan dituangkan dalam target kinerja pada setiap unit kerja. Anggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada output organisasi dan berkaitan sangat erat dengan visi, misi, dan rencana strategis organisasi (Rahmiyati, 2020). Pendekatan anggaran berbasis kinerja disusun untuk mencoba mengatasi berbagai kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolak ukur yang tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pengendalian intern adalah seperangkat prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktivitas organisasi perusahaan. Pengendalian intern sangat penting dalam mencapai pelaksanaan akuntabilitas. Akuntabilitas diterapkan dengan *self-assessment* yang berarti bahwa setiap instansi pemerintah merencanakan, melaksanakan, mengukur dan memantau kinerjanya sendiri. Oleh karena itu, pihak internal harus mampu mengendalikan proses pelaksanaan akuntabilitas tersebut, sebelum nantinya dievaluasi oleh pihak yang lebih independen serta dapat memperoleh *feedback* yang objektif untuk perbaikan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

H1: Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai.

Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja

Anggaran berbasis kinerja adalah sistem penganggaran yang berorientasi pada output organisasi dan berkaitan sangat erat terhadap visi, misi dan rencana strategis organisasi. Anggaran berbasis kinerja mengalokasikan sumber daya pada program yang bukan pada unit organisasi semata dan memakai output measurement sebagai indikator kinerja organisasi (Rahmiyati, 2021). Oleh karena itu penyusunan anggaran berbasis kinerja membutuhkan suatu sistem administrasi publik yang telah dirancang dengan baik, konsisten dan terstruktur sehingga kinerja organisasi dapat dicapai berdasarkan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan. Evaluasi pencapaian kinerja secara berkala diperlukan bagi setiap pimpinan. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) mengatakan bahwa setiap entitas akuntabilitas kinerja menyusun rencana kerja dan anggaran yang ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan anggaran. Dokumen pelaksanaan anggaran tersebut menjadi dasar penyusunan perjanjian kinerja.

H₂: Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja RSUD Dr.R.M. Djoelham Kota Binjai.

Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalannya dalam menjalankan pelaksanaan misi organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Akuntabilitas merupakan suatu konsep yang tidak dapat dilepaskan dari aspek kehidupan bernegara. Akuntabilitas adalah suatu bentuk kewajiban mempertahankan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban.

Tujuan akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya. Penyelenggaraan pemerintah harus memahami bahwa mereka harus bertanggung jawab kepada publik atas pekerjaan mereka. Hal tersebut didukung oleh pengaruh pengendalian intern dan penerapan anggaran berbasis kinerja terhadap akuntabilitas dalam mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa kekuasaan diarahkan untuk mencapai tujuan nasional yang lebih luas dengan tingkat efisiensi, efektivitas, kejujuran dan kebijaksanaan tertinggi yang didukung oleh praktik penganggaran berbasis kinerja. Pengaruh pengendalian intern dan anggaran berbasis kinerja yang baik maka akan mempengaruhi akuntabilitas suatu perusahaan yang baik pula.

H₃: Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara simultan terhadap Akuntabilitas Kinerja RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilakukan pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh pegawai RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang pegawai RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern (X1), Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X2). Sedangkan variabel dependen adalah Akuntabilitas (Y). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner, dimana setiap skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netran (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian tanpa memberikan suatu makna/kesimpulan (Putri et al., 2020).

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas ini akan menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran. Menurut Widiasworo (2019), pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Apabila jika korelasi antara setiap masing-masing skor butir pertanyaan menunjukkan hasil signifikan ($Sig < \text{Alpha } 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing butir pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui konsistensi jawaban seorang responden sehingga diperlukan kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Untuk melihat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan untuk memastikan keandalan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas akan diketahui dengan menggunakan software SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien Cronbach Alpha instrumen masing-masing variabel. Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat dari tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik sebagai berikut: jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel residual dinyatakan berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel residual dinyatakan berdistribusi data normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel independen regresi. Model regresi yang baik adalah model yang antar variabel independennya tidak memiliki korelasi yang kuat. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi 2 atau lebih variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independent (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai umum yang biasa dipakai dalam pengambilan keputusan adalah: Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Heteroskedastisitas diuji dengan Uji glejser, kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Persamaan regresi berganda dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi Pengendalian Intern

b_2 : Koefisien regresi Anggaran Berbasis Kinerja

X_1 : Pengendalian Intern

X_2 : Anggaran Berbasis Kinerja

e : standar error

Uji Hipotesis Penelitian Uji t

Tujuan dilakukannya uji t untuk melihat apakah setiap variabel independen (X_1 , X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Kriteria pengujian dari uji t (t-test) sebagai berikut:

H_0 : $b_1, b_2 < 0$ yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengendalian Intern (X_1) dan Anggaran Berbasis Kinerja (X_2) terhadap Akuntabilitas (Y).

H_1 : $b_1, b_2 > 0$ yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengendalian Intern (X_1) dan Anggaran Berbasis Kinerja (X_2) terhadap Akuntabilitas (Y).

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan hasil uji $< \alpha = 5\%$, maka H_1 yang diajukan diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan hasil uji $> \alpha = 5\%$, maka H_1 yang diajukan ditolak (tidak berpengaruh).

Uji F

Tujuan uji F dilakukan adalah untuk melihat apakah variabel independen (X_1, X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : $b_1, b_2 < 0$ yang artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengendalian Intern (X_1) dan Anggaran Berbasis Kinerja (X_2) terhadap Akuntabilitas (Y).

H_1 : $b_1, b_2 > 0$ yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif dengan signifikan dari Pengendalian Intern (X_1), dan Anggaran Berbasis Kinerja (X_2) terhadap Akuntabilitas (Y).

Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2013):

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan hasil uji $< \alpha = 5\%$, maka H_1 yang diajukan diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan hasil uji $> \alpha = 5\%$, maka H_1 yang diajukan ditolak (tidak berpengaruh).

Uji R^2

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yaitu Pengendalian Intern (X_1), Anggaran Berbasis Kinerja (X_2) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen yaitu Akuntabilitas (Y), atau R^2 dengan kata lain bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen yang diteliti dapat menjelaskan variabel dependen dimana nilai R^2 dalam hal ini: $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 menjadi semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y . Sebaliknya jika R^2 menjadi semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan tidak dapat mampu untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pengendalian Intern | 60 | 19,00 | 30,00 | 24,9500 | 3,22819 |
| Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja | 60 | 18,00 | 30,00 | 24,5833 | 3,16384 |
| Akuntabilitas | 60 | 12,00 | 20,00 | 16,9333 | 2,55029 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas maka dapat dijelaskan penggambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Variabel Pengendalian Intern memiliki sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum 19, nilai maksimum 30, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 24,95 *Standard Deviation* atau simpangan baku sebesar 3,228
- Variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja memiliki sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum 18, nilai maksimum 30, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 24,58 *Standard Deviation* atau simpangan baku sebesar 3,163
- Variabel Akuntabilitas memiliki sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum 12, nilai maksimum 20, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 16,93 *Standard Deviation* atau simpangan baku sebesar 2,550.

Uji Validitas

Penelitian ini dilakukan kepada Responden RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai dan dilakukan uji validitas sebanyak 60 Responden dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk dapat memperoleh r_{tabel} , perlu diketahui *degree of freedom* (df) suatu penelitian, demikian *degree of freedom* (df) = n-2 dalam penelitian ini n adalah jumlah sampel. Besarnya nilai df pada penelitian ini dapat dihitung 60 – 2 atau df = 58 dengan alpha 5%, yaitu 0,2542. Hasil uji validitas variabel Pengendalian intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja serta variabel dependen Akuntabilitas disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 diketahui bahwa setiap masing-masing item pernyataan pada variabel independen Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja serta variabel dependen Akuntabilitas memiliki nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} sebesar 0.2542, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada kedua variabel independen dan variabel dependen tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-------------------------------------|-----------------|----------|---------|------------|
| Pengendalian Intern | X1.1 | 0.660 | 0.2542 | Valid |
| | X1.2 | 0.878 | 0.2542 | Valid |
| | X1.3 | 0.842 | 0.2542 | Valid |
| | X1.4 | 0.873 | 0.2542 | Valid |
| | X1.5 | 0.812 | 0.2542 | Valid |
| | X1.6 | 0.918 | 0.2542 | Valid |
| Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja | X2.1 | 0.764 | 0.2542 | Valid |
| | X2.2 | 0.761 | 0.2542 | Valid |
| | X2.3 | 0.810 | 0.2542 | Valid |
| | X2.4 | 0.872 | 0.2542 | Valid |
| | X2.5 | 0.844 | 0.2542 | Valid |
| | X2.6 | 0.832 | 0.2542 | Valid |
| Akuntabilitas | Y1.1 | 0.870 | 0.2542 | Valid |
| | Y1.2 | 0.863 | 0.2542 | Valid |
| | Y1.3 | 0.928 | 0.2542 | Valid |
| | Y1.4 | 0.796 | 0.2542 | Valid |

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan setelah uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi kuesioner yang digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Kriteria dalam suatu variabel dikatakan reliabel jika diberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item Pertanyaan | Cronbach Alpha | Nilai Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------------|----------------|-------------|------------|
| Pengendalian Intern | 6 | 0.912 | 0.70 | Reliabel |
| Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja | 6 | 0.897 | 0.70 | Reliabel |
| Akuntabilitas | 4 | 0.881 | 0.70 | Reliabel |

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan uji reliabilitas tabel di atas, diketahui bahwa item pernyataan pada variabel independen Pengendalian Intern dan Anggaran Berbasis Kinerja serta variabel dependen Akuntabilitas memiliki nilai Cronbach Alpha masing-masing sebesar 0.912, 0.897, dan 0.881 lebih besar dari 0.70, sehingga dapat kesimpulan bahwa variabel independen Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja serta variabel dependen Akuntabilitas dinyatakan Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun beberapa pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian adalah:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig > tingkat alpha 0,05 atau
- b. Data tidak berdistribusi normal, jika nilai sig < tingkat alpha 0,05.

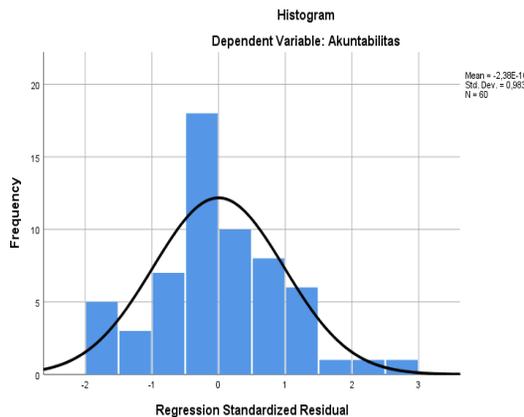
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kologorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual |
|--|----------------|-----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,78804566 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,069 |
| | Positive | ,066 |
| | Negative | -,069 |
| Test Statistic | | ,069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

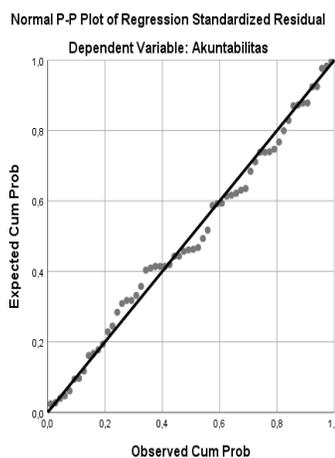
Dari tabel terlihat bahwa berdasarkan tabel di atas menyimpulkan model regresi ini berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 dengan demikian berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal baiknya juga melihat histogram dan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Histogram

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Dari gambar di atas terlihat bahwa histogram dari penelitian ini berdistribusi normal karena grafik yang dihasilkan seimbang, dimana batang-batang dalam gambar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi klasik.



Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa P-P Plot telah memenuhi syarat normal yaitu data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model p-p plot telah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa data-data residual berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi, atau menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antara variabel

independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai umum yang biasa dipakai dalam pengambilan keputusan adalah: Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,0 dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

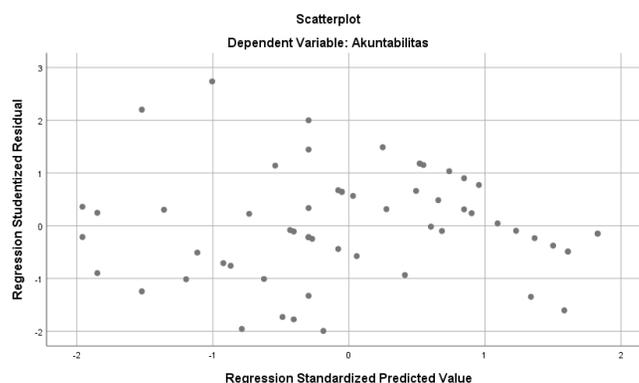
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Pengendalian Intern | ,783 | 1,277 |
| | Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja | ,783 | 1,277 |

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai VIF yaitu $1,277 < 10,0$ dan nilai *Tolerance* yaitu $0,783 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi sehingga dapat melanjutkan pengujian data ke tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel terkait (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang mengatur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka terjadi Heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Dari grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa gambar di atas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu:

- a. Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b. Penyebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola bergelombang, menyebar, menyempit dan melebar kembali.
- c. Penyebaran titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Akuntabilitas berdasarkan masukan variabel independennya (Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja).

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,379 | 1,328 | | 2,544 | ,014 |
| | Pengendalian Intern | -,071 | ,051 | -,204 | -1,397 | ,168 |
| | Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja | -,009 | ,052 | -,025 | -,174 | ,862 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja memiliki nilai masing-masing sebesar 0,168 dan 0,862 > alpha 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedasitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menghitung parameter- parameter estimasi dan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel- variabel tersebut. Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil regresi pada penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | ,933 | 2,157 | | ,433 | ,667 | | |
| | Pengendalian Intern | ,446 | ,083 | ,564 | 5,377 | ,000 | ,783 | 1,277 |
| | Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja | ,198 | ,085 | ,246 | 2,345 | ,023 | ,783 | 1,277 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang terjadi atau terbentuk antara lain:

$$Y = 0,933 + 0,446X_1 + 0,198X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, setiap variabel dependen dapat dilihat pengaruhnya terhadap Akuntabilitas:

- Nilai konstanta sebesar 0,933 memiliki makna bahwa jika semua variabel independen Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja tidak mengalami perubahan, maka besar Akuntabilitas adalah 0,933.
- Nilai koefisien Pengendalian Intern sebesar 0,446 ini memiliki makna bahwa jika terjadi kenaikan nilai sebesar kenaikan nilai variabel Pengendalian Intern sebesar satu satuan (1%) maka nilai Akuntabilitas akan naik sebesar 0,446, dengan asumsi variabel Independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja sebesar 0,198 ini memiliki makna bahwa jika terjadi kenaikan nilai sebesar kenaikan nilai variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja sebesar satu satuan (1%) maka nilai Akuntabilitas akan naik sebesar 0,198, dengan asumsi variabel Independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), (Adjusted R²).

Uji t

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,933 | 2,157 | | ,433 | ,667 | | |
| | Pengendalian Intern | ,446 | ,083 | ,564 | 5,377 | ,000 | ,783 | 1,277 |
| | Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja | ,198 | ,085 | ,246 | 2,345 | ,023 | ,783 | 1,277 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi dari Pengendalian Intern sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dan perhitungan dari t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu sebesar 5,377 dan 2,00247 sehingga, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,377 > 2,00247$. Berdasarkan nilai dari signifikan dan perbandingan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} maka, hipotesis pertama diterima dan Pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas.
- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui nilai signifikan dari Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja sebesar 0,023. Karena nilai sig. $0,023 < 0,05$, dan perhitungan dari t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu sebesar 2,345 dan 2,0247 sehingga, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,345 > 2,00247$. Berdasarkan nilai dari signifikan dan perbandingan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} maka, hipotesis kedua diterima dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas.

Uji F

Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada satu tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 9. Uji F (simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 195,104 | 2 | 97,552 | 29,478 | ,000 ^b |
| | Residual | 188,629 | 57 | 3,309 | | |
| | Total | 383,733 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas
 b. Predictors: (Constant), Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Pengendalian Intern

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antara Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas. Hal ini dapat dilihat pada

nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga hipotesis ketiga yaitu berpengaruh secara simultan (bersama sama) terhadap Akuntabilitas.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) atau adjusted R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel dependen (terikat). Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Hasil pengukuran koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,713 ^a | ,508 | ,491 | 1,81914 | 2,678 |
| a. Predictors: (Constant), Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Pengendalian Intern | | | | | |
| b. Dependent Variable: Akuntabilitas | | | | | |

Sumber: Data yang diolah penulis dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinan R^2 pada penelitian sebesar 0,508 atau 50,8% dimana dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas dipengaruhi oleh Pengendalian Intern dan Anggaran Berbasis Kinerja sebesar 50,8% sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas

Hasil penelitian dari hipotesis pertama menyimpulkan bahwa secara parsial pada penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai. Koefisien regresi Pengendalian Intern menunjukkan arah positif, artinya semakin baik Pengendalian Intern, maka Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai akan semakin baik. Dalam setiap organisasi atau instansi harus mempertanggungjawabkan apa yang telah direncanakan dan dalam tahap realisasi diperlukan pengawasan.

Pengendalian Intern merupakan salah satu cara upaya yang paling efektif dalam mendeteksi dan mencegah adanya tindakan penyelewengan dan kecurangan secara korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dikarenakan adanya dorongan untuk memenuhi prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku sehingga dapat terhindar dari tindakan penyelewengan. Pengendalian Intern juga berperan untuk mengarahkan dan mengawasi pengguna sumber daya organisasi sehingga informasi yang disajikan sesuai dengan realisasinya. Untuk itu pemerintah harus dapat mempertanggungjawabkan setiap kegiatan pengolahan sampai pengawasan terhadap masyarakat luas, sehingga semakin baik Pengendalian Intern, maka semakin baik juga Akuntabilitas.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai. Penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Musa, et al. (2015), Nur Kemal (2018) dan Firmansyah dan Sinambela (2020) yang menyatakan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas.

Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas

Hasil penelitian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa secara parsial pada penelitian menunjukkan bahwa variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai. Koefisien regresi untuk Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja menunjukan arah positif, artinya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja searah dengan Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai maka akan semakin meningkatnya juga Akuntabilitas. Demikian juga sebaliknya semakin menurunnya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja maka akan semakin menurun juga Akuntabilitas.

Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja merupakan metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan pengeluaran tersebut. Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja disusun untuk berupaya mencoba mengatasi berbagai kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolak ukur yang tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam memenuhi pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan. Dengan demikian penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja membutuhkan suatu sistem administrasi publik yang telah ditata dengan baik, konsisten dan terstruktur sehingga dapat dipastikan bahwa kinerja organisasi dicapai dengan berdasarkan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan. Evaluasi pencapaian kinerja secara berkala diperlukan bagi setiap pimpinan. PP 29 Tahun 2014 tentang SAKIP mengatakan bahwa setiap entitas akuntabilitas kinerja menyusun rencana kerja dan anggaran yang ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan anggaran. Dokumen pelaksanaan anggaran tersebut menjadi dasar penyusunan perjanjian kinerja. Berdasarkan perhitungan nilai tersebut menunjukan bahwa Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas dimana penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Debora (2018), Anggraeni dan Saleh (2020).

Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas

Hasil penelitian dari hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa penelitian secara simultan dan parsial pada penelitian menunjukan bahwa variabel Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai. Koefisien regresi untuk Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas menunjukan arah positif, artinya Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja searah dengan Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai maka akan semakin meningkatnya Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, maka Akuntabilitas akan semakin baik. Demikian juga sebaliknya semakin menurunnya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja maka akan semakin menurun juga Akuntabilitas. Akuntabilitas adalah suatu kewajiban mempertahankan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban. Tujuan akuntabilitas adalah untuk mendorong tercapainya akuntabilitas sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya. Penyelenggaraan yang baik harus memahami bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada publik.

Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas dalam mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa kekuasaan diarahkan untuk mencapai tujuan nasional yang lebih luas dengan tingkat efisiensi, efektifitas, kejujuran dan kebijaksanaan tertinggi. Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja yang baik maka akan mempengaruhi Akuntabilitas suatu perusahaan yang baik. Adapun proporsi Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas sebesar 0,508 atau 50,8%, sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai.
- c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Intern dan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas pada RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai memiliki pengaruh sebesar 50,8%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor-faktor lain yang lebih lengkap dan spesifik terhadap Akuntabilitas, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas lebih teruji misalnya komite manajemen, budaya organisasi dan lain-lainnya.
2. Dalam saat proses pengisian jawaban kuesioner sebaiknya peneliti juga perlu melakukan wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang lebih detail.
3. Untuk menghindari biasanya responden maka sebaiknya digunakan metode observasi (pengamatan) langsung kepada objek serta memperbanyak sampel.
4. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan persiapan dan observasi lapangan yang matang sebelum penelitian dilakukan agar populasi secara menyeluruh dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, H. D. (2018). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Dengan Sistem Informasi Sebagai Variabel Sebagai Moderating Pada RS Vertikal Dirjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Logistic And Accounting Development Journal*, I, 1-11.
- Hamidi, M. F. (2014). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Pada RSUD dr R Koesma Kabupaten Tuban. *DIA Administrasi Publik*, 12(01)
- Helmizar, & dkk. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara: Studi Kasus Empat Tahun Anggaran. Jakarta: Pusat Kajian akuntabilitas Keuangan Negara Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI.
- Hery. (2014). Pengendalian Akuntansi dan Manajemen (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana.
- Anggraeni, F., & Saleh, S. A. (2020). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 36-44.
- Lathifah, N. (2021). Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal. Surabaya: Insan Cendekia Mandiri.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru.). Yogyakarta: Andi.
- Musa, F. N. Monoarfa, R., & Monoarfa, V. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Rumah Sakit Islam Gorontalo.
- Nur Kemal, E. (2018). Pengaruh Struktur Organisasi, Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip GCG terhadap Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah di Provinsi Banten: Perspektif Balance Scorecard.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan
- Putri, R. I., Airaku, J., & Sari, N. (2020). Statistik Deskriptif. Palembang: Bening Media.
- Rahmiyati, A. L. (2020). Konsep Dasar Pembiayaan dan Penganggaran Kesehatan (Edisi 1.). Malang: Ahli media Press.
- Riyanto, S., Hatmawan, A.A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen (cetakan Edisi 1.). Yogyakarta: CVBudi Utama.

Safitri, A., Wijaya, K., & Ariyanti, R. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan, dan kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi, keuangan dan Auditing*, II, 79-89.

Undang Undang No.44 Tentang Rumah Sakit Tahun 2009.

Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis* (Cetakan 1 ed.). Yogyakarta: Araska.